

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam suatu perkembangan dalam setiap individu maupun masyarakat, sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak. Pendidikan juga merupakan sebuah kegiatan yang memiliki arti atau tujuan tertentu yang akan diarahkan yang sesuai untuk mengembangkan sebuah potensi yang dimiliki. Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Pendidikan dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi dalam ekonomi yang kompetitif.²

Pendidikan juga digunakan untuk salah satu cara yang teratur untuk memperoleh tingkatan kehidupan yang semakin membaik, agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan manusia yang semakin kritis dan berfikir. Undang-undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa yang dituju dari pengertian pendidikan yaitu: “Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

²Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. I No. 1, November 2023. hlm. 22.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Setiap warga negara, termasuk anak-anak yang memiliki keterlambatan belajar juga memiliki hak atas pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuannya, tanpa memandang kedudukan suku, ras, agama dan jenis kelamin. Guru yang sangat menentukan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam segala hal untuk membuat siswa mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.⁴ Pendidikan mempunyai prinsip yang memperhatikan keberagaman, hak asasi manusia dan kesetaraan, sehingga semua anak dapat mempunyai kesempatan yang setara dalam sebuah pendidikan.

Dalam pembelajaran di sekolah, anak lambat belajar tidak mendapat perlakuan khusus, namun mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan siswa lainnya di kelas. Mereka juga menekankan sekolah yang dilengkapi dalam arti dukungan yang memadai maupun melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, dalam mendukung pembelajaran serta perkembangan anak lamban belajar. Dalam sebuah pembelajaran juga dapat memastikan semua anak yang

³Inri Novita Dwianti dkk, “Pengaruh Media PowerPoint dalam pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. VII No. IV, Agustus 2021. hlm. 8.

⁴Sunaryo, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Alfabeta, 2021), hlm. 54.

memiliki tingkat akademik dibawah rata-rata juga dapat diperhatikan, dan mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.⁵

Pendidikan inklusi merupakan kata atau istilah yang dikembangkan oleh UNESCO berasal dari kata *Education For All* yang berarti pendidikan yang ramah untuk semua, dengan pendekatan pendidikan yang diusahakan menjangkau semua orang tanpa terkecuali. Mereka semua memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh manfaat yang maksimal dari sebuah pendidikan. Beberapa hal yang mewakili hak-hak siswa dalam sebuah pendidikan baik siswa tersebut mempunyai kekurangan maupun kelebihan dalam bidang akademik, seperti siswa lamban belajar juga memiliki hak belajarnya.

Dengan adanya sistem tersebut, siswa lambat belajar dapat bersanding dengan anak yang normal secara fisik dan mental untuk bersama-sama saling berpartisipasi dan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya.⁶ Dengan maksud upaya pengurangan kebutuhan kepada setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidup yang lebih baik melalui pendidikan non-formal, formal, dan informal. Guru perlu memahami kebutuhan peserta didik khususnya lambat belajar dengan analisis kebutuhan yang tepat untuk menyediakan pelayanan yang berbeda

⁵Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana, "Manajemen Pembelajaran Inklusif Berbasis Humanistik Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. VIII No. I, Tahun 2023. hlm. 12.

⁶Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Peserta Didik*. (Tulungagung: 2020), hlm. 42.

dengan siswa yang lainnya, untuk bisa saling melengkapi dalam mencapai tujuan bersama.⁷

Suatu penyelenggaraan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus semua peserta didik, untuk itu sekolah perlu melakukan berbagai modifikasi atau penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran, serta sistem penilaiannya.⁸ Pendidikan dapat dipenuhi secara efektif dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar, hal ini berperan penting dalam memberikan kemudahan dalam proses belajar anak lamban belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi yang tepat dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran anak lamban belajar secara optimal.⁹

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru sangat diharapkan mempunyai beberapa upaya atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa. Strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri

⁷Ibid., hlm. 45-47.

⁸Septy Nurfadhillah dkk, "Lamban Belajar (Slow Learner) dan Cepat Belajar (Fast Learner)", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. III No. III, Desember 2021. hlm. 8.

⁹Maylina Purwatiningtyas, *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners) Di Sekolah Inklusi Sd Negeri Giwangan Yogyakarta*. 2014, hlm. 5.

dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.¹¹ Maka dari itu guru perlu menekankan strategi dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada peserta didik yang termasuk lamban belajar karena yang sering terjadi di sekolah, namun sulit untuk teridentifikasi. Hal itu berakibat kesulitan untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan capaian anak usia sebayanya. Karakteristik belajar yang lambat itulah sebagai ciri khusus dari siswa lamban belajar.

Slow learners bisa juga dibilang sebagai anak yang berkemampuan dibawah rata-rata. Penggunaan strategi di dalam kelas diperlukan untuk memfasilitasi proses tersebut agar siswa belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pendidikan di Indonesia sekarang ini khususnya dapat dilihat banyak anak sekolah dasar yang keterlambatan belajar, tanggung jawab orang tua terhadap anak lamban sering terabaikan akibat pekerjaan yang membuat orang tua kurang memperhatikan anaknya padahal peran orang tua itu sangat penting untuk perkembangan fisik maupun mental anak dan juga orang tua sangat diperlukan anak dalam mengembalikan minat dan kepercayaan diri anak dalam belajar. Lingkungan sekolah

¹⁰Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 1.

¹¹Haudi, *Strategi Pembelajaran*. (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 11.

merupakan tempat yang penting bagi anak untuk tumbuh dan berkembang berkembang dengan cerdas, tetapi menjadi masalah bagi anak lamban.

Beberapa masalah termasuk anak lamban belajar, gurunya kurang memperhatikan kelas, sehingga membuat anak tertinggal dalam belajar sama saja dengan guru yang gagal memenuhi hak-hak anak mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang sama dengan anak-anak lainnya.¹² Usaha awal dalam memulai atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam diri anak untuk memiliki sikap spiritual atau keagamaan, pengendalian diri, kepribadian anak, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh anak, masyarakat bangsa dan negara.

Seharusnya sebagai pendidik dapat memahami bahwa setiap manusia pasti memiliki kekurangannya sendiri-sendiri. Banyak yang berfikir negatif tentang makna *Slow learners* membuat peserta didik akan merasa tidak percaya diri dengan keadaan yang dimilikinya baik itu dalam hal fisik ataupun mental, setiap anak memiliki batas keadaan fisik maupun mental tersendiri, hal ini membuat anak slow learner mudah putus asa dalam hal apapun.

Perlu diketahui bahwa anak *slow learners* atau anak dengan kebutuhan khusus sulit untuk teridentifikasi oleh para guru. Anak yang lamban belajar atau slow learner adalah anak yang kemampuan belajarnya

¹²Sidjabat, *mengajar secara profesional*, (Bandung : Sahabat kalam hidup, 2017), hlm. 103.

di bawah rata-rata dan IQ-nya sekitar 75-90. Anak lamban belajar memiliki kondisi dan perkembangan fisik yang sama dengan anak normal, hanya saja terdapat keterlambatan kematangan pada anak lamban belajar, misalnya, kemampuan bicara dan bahasa anak belajar lebih lambat dibandingkan anak seusianya.

Penyesuaian kurikulum terhadap siswa lambat belajar bukanlah hal yang mudah, mulai dari menyesuaikan mata pelajaran yang sudah dirumuskan dalam bentuk masalah atau unit dan pembelajaran yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan peserta didik dalam belajar. Salah satunya yaitu tematik terpadu dimana peserta di tuntut aktif dalam pembelajaran yang di dalamnya peserta didik membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran.¹³

Pembelajaran Tematik juga merupakan pembelajaran yang tergolong baru bagi peserta didik maupun guru. Sementara itu, semakin meningkatnya siswa lamban belajar di setiap kelas adalah tantangan sendiri bagi guru kelas, mengingat sekolah ini bukanlah sekolah inklusi yang memiliki guru pendamping atau kurikulum tersendiri bagi peserta didik khusus. Dimana sekolah di MI Thoriqul Huda kurangnya anak lamban belajar yang maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti terhadap strategi dalam mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di MI Thoriqul

¹³H. Anda Juanda, *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*, (Cirebon: Confident, 2019), hlm. 69.

Huda Kromasan.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan yang dapat dikaji ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan guru dalam mengatasi siswa lambat belajar (*slow learner*) dalam pembelajaran tematik di MI Thoriqul Huda Kromasan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa lambat belajar (*slow learner*) dalam pembelajaran tematik di MI Thoriqul Huda Kromasan?
3. Bagaimana evaluasi terhadap siswa lambat belajar (*slow learner*) dalam pembelajaran tematik di MI Thoriqul Huda Kromasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan persiapan guru dalam mengatasi siswa lambat belajar (*slow learner*) dalam pembelajaran tematik di MI Thoriqul Huda Kromasan.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran siswa lambat belajar (*slow learner*) dalam pembelajaran tematik di MI Thoriqul Huda Kromasan.
3. Untuk menjelaskan evaluasi terhadap siswa lambat belajar (*slow learner*) dalam pembelajaran tematik di MI Thoriqul Huda Kromasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sebuah manfaat bagi banyak orang untuk kedepannya baik bagi peneliti, pembaca, dan dunia pendidikan khususnya bagi para pendidik maupun calon pendidik. Pada

penelitian ini terdapat aspek manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan sebuah manfaat, serta menyempurnakan teori yang telah ada dan diharapkan dapat melengkapi kegiatan penelitian selanjutnya terkait dengan strategi guru dalam mengajar siswa lambat belajar.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mencari solusi dengan memahami gaya belajar maupun strategi yang harus dilakukan dalam proses mengajar pada pembelajaran tematik.

2. Bagi Para Pendidik dan Calon Pendidik

Dalam penelitian ini diharapkan guru mampu memahami jenis-jenis gaya belajar siswa agar dapat menyusun strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam penyampaian materi, dan dapat memberikan sebuah tambahan ilmu dalam melakukan sebuah kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi serta memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam hal strategi guru dalam mengajar.

5. Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Penelitian ini diharapkan menambah koleksi dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari terjadinya penafsiran ganda dan kesalahpahaman dalam judul skripsi ini, maka peneliti menetapkan istilah-istilah yang penting dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual :

a. Strategi Guru

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diberikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁴Rusman mengatakan bahwa strategi utama guru yang harus dimiliki dalam suatu proses pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik mencakup pemahaman tentang siswa, perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.¹⁵ Strategi juga suatu upaya guru untuk

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5.

¹⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 54-56.

memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

b. Lamban belajar (*Slow Learner*)

Peserta didik dengan lamban belajar atau dikenal sebagai *slow learner* adalah sebutan untuk anak yang sulit mempelajari sesuatu, mereka yang memiliki kesulitan dalam belajar atau prestasi akademik yang kurang dan sedikit di bawah rata-rata dari anak pada umumnya. Masalah belajar yang dialami pada anak lamban belajar biasanya meliputi masalah belajar berhitung, membaca, dan menulis.¹⁶ Peserta didik yang banyak ditemukan di sekolah reguler (umum), kondisi ini bisa disebabkan oleh faktor keturunan maupun faktor lingkungan ketika berada dalam kandungan.¹⁷

Mulyadi mengungkapkan bahwa peserta didik *slow learner* berbeda dengan peserta didik yang prestasi belajarnya rendah (*underachiever*). Bagi peserta didik *slow learner*, prestasi dan perkembangan belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan teman sebayanya disebabkan oleh kemampuan kecerdasan dibawah rata-rata. Sedangkan peserta didik yang berprestasi rendah atau disebut

¹⁶N.T, Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban* . (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 41.

¹⁷Hanum Hanifa Sukma, *Pembelajaran Slow Learner di Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 14.

underachiever adalah peserta didik yang memiliki tingkat inteligensi atau IQ yang normal bahkan diatas rata-rata, tetapi prestasi belajarnya tidak sesuai dengan tingkat inteligensi yang dimiliki.¹⁸

c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran dan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan yang menjadi topik pembelajaran.¹⁹

Mulyasa mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar untuk menyuguhkan proses pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran yang kemudian dikombinasi dengan mata pelajaran lainnya berdasarkan tema.

¹⁸H. Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 22.

¹⁹Mohammad Efendi, *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI*, (Malang: FIP Universitas Negeri Malang, 2009). hlm. 129.

²⁰Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2013), hlm. 170.

2. Penegasan Operasional :

a. Strategi Guru

Suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik di MI Thoriqul Huda Kromasan yang dikreasikan untuk tercapainya suatu sasaran tertentu (menghidupkan kelas) dalam mengajar, mendidik dan membimbing dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Lambat Belajar (*Slow Learner*)

Siswa di MI Thoriqul Huda Kromasan yang memiliki performa pendidikan yang dibawah rata-rata atau memiliki prestasi belajar yang rendah dari anak pada umumnya biasanya anak lambat belajar ini mengalami kegagalan contohnya Kurang fokus dalam belajar, memiliki kesulitan dalam proses belajar sehingga anak lambat belajar ini memiliki tingkat pembelajaran yang khusus yang perlu di perhatikan oleh guru agar pembelajaran berjalan dengan semestinya.

c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yang diterapkan di MI Thoriqul Huda Kromasan guru melakukan kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, mengaitkan suatu konsep dalam beberapa materi dan mata pelajaran menjadi satu tema yang saling berkaitan antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif sehingga memberikan pengalaman bermakna untuk siswa

dalam sebuah pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam penulisan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA ini berisi uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai strategi guru, lamban belajar (*slow learner*), pembelajaran tematik, dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN ini berisi tentang metode yang digunakan peneliti yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN ini berisi tentang hasil analisis data dari temuan penelitian di MI Thoriqul Huda Kromasan tentang strategi guru dalam mengajar anak lambat belajar (*slow learner*) dalam pembelajaran tematik, yang disajikan dengan pertanyaan-

pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Data yang diperoleh melalui pengamatan, hasil wawancara yang dikumpulkan oleh peneliti.

BAB V PEMBAHASAN ini berisi tentang uraian analisis data dari temuan dalam penelitian yang diungkapkan pada bab sebelumnya.

BAB VI PENUTUP ini berisi tentang kesimpulan dari pembahansan berdasarkan hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil temuan dan dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.